



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan  
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 2, Oktober 2022  
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,  
email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **ANALISIS PERAN GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 091556 NAGOJOR**

**Friswan Manurung<sup>1\*</sup>, Christa Voni Roulina Sinaga<sup>2</sup>, Emelda Thesalonika<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
[friswanmanurung01@gmail.com](mailto:friswanmanurung01@gmail.com)

**Abstrak**, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru kelas untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 091556 Nagojor serta faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif lebih bersifat deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 091556 Nagojor terlaksanakan hal ini ditunjukkan melalui peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Adapun faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu peran aktif para Bapak dan Ibu guru disekolah, faktor orang tua dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu usia siswa yang masih labil dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

**Kata Kunci** : Peran Guru, Karakter Tanggung Jawab

## **ANALYSIS OF TEACHER'S ROLE TO SHAPE STUDENT CHARACTER IN THEMATIC LEARNING IN CLASS V SDN 091556 NAGOJOR**

**Friswan Manurung<sup>1\*</sup>, Christa Voni Roulina Sinaga<sup>2</sup>, Emelda Thesalonika<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Student of HKBP Nommensen Pematangsiantar University

<sup>2,3</sup>Lecturer of HKBP University Nommensen Pematangsiantar  
[friswanmanurung01@gmail.com](mailto:friswanmanurung01@gmail.com)

**Abstract**, This study aims to describe the role of the classroom teacher to shape the character of student responsibility in thematic learning in class V SDN 091556 Nagojor as well as the inhibiting and supporting factors in shaping the character of student responsibility. The method used in this research is qualitative, more descriptive. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. In this study, the data analysis technique used is the data analysis technique of the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the role of the class teacher to shape the character of student responsibility in thematic learning in class V SDN 091556 Nagojor was carried out, this was shown through the teacher's role as a teacher and mentor. The factors that support the formation of the character of student responsibility are the active role of the teachers at school, the factors of parents and the school environment. While the inhibiting factors found by the teacher to shape the character of student responsibility are the age of the students who are still unstable and the lack of motivation from within the students.

**Keywords**: Teacher's Role, Responsibility Character

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berlandaskan pada bunyi pasal di atas, fungsi pendidikan nasional juga berfokus pada pembentukan karakter. Seseorang terlihat beda dan sama kualitasnya tidak hanya dipandang dari kemampuan intelektualnya saja. Karena pada kenyataannya tujuan pendidikan dilaksanakan tidak hanya membentuk kemampuan intelektual (kognitif), tetapi juga beriringan dengan menanamkan karakter yang baik dalam diri individu. Berjalannya proses pendidikan didukung dengan adanya kurikulum yang berlaku. Melalui kurikulum 2013 yang menyajikan pembelajaran tematik terpadu dengan mengimplementasikan pembentukan karakter di dalamnya. Karakter merupakan perwujudan dari watak seseorang yang mencerminkan cara mereka berperilaku atau bersikap. Suwardani (2020:24) berpendapat bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai bentuk dari keadaan mental, moral, budi pekerti yang berasal dari proses internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Nilai-nilai pembentuk karakter menurut Kemendiknas (dalam Suwardani, 2020:43) antara lain “(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab”. Dari 18 nilai pembentuk karakter, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam nilai karakter yaitu karakter tanggung jawab. Tillman dan Hsu (dalam Andini & Ramiati, 2020:9) tanggung jawab merupakan sebuah perilaku seseorang yang mampu mengerjakan pekerjaan yang diberikan, dapat menjaga atau merawat barang-barang dengan baik, melakukan segala pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jika dilihat dari konteks tanggung jawab pada diri siswa maka tanggung jawab membantu siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Selain itu, tanggung jawab berpengaruh pada prestasi dan sikap siswa selama proses pembelajaran sehingga penting bagi siswa untuk bertanggung jawab. Dengan bertanggung jawab maka seorang siswa dapat memperlihatkan bahwa dirinya mampu mengontrol diri sendiri. Apa bila siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, maka dapat menjadi aset bangsa Indonesia dalam menciptakan peradaban unggul dan berdaya saing. Tanggung jawab merupakan landasan dasar sekolah yang mengharuskan guru dalam memberikan pendidikan untuk membentuk manusia-manusia berilmu dan dapat mengambil posisi dalam masyarakat yang bertanggung jawab.

Aunillah (dalam Wati, Mahfud, & Saputri, 2021) “tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa. Khususnya di sekolah, nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru”. Pada pembelajaran tematik salah satu materi PKn yang membahas tentang hak kewajiban dan tanggung jawab. Melalui materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa akan belajar menjadi warga masyarakat yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui dan dapat mengamalkannya sesuai pada tingkat usia atau pendidikan mereka.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, salah satunya faktor pendidikan. Dalam dunia pendidikan peran guru menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa membentuk tanggung jawab. Undang-undang Republik Indonesia Nomor

14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”. Guru sebagai pendidik profesional akan menjadi faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan.

Wibowo & Maqfirotun (2016:62) mengemukakan guru dalam menjalankan perannya harus mampu melayani siswa yang berdasarkan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal. Guru sebagai pendidik tidak hanya menguasai tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai figur utama bagi para siswa di sekolah. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui satu macam hal tetapi guru mengajarkan dan memberitahu berbagai macam hal, guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental siswa.

Guru memiliki tugas-tugas yang berkaitan pada pertumbuhan dan perkembangan anak lebih lanjut seperti mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Sebagai penanggung jawab disekolah, guru mendisiplinkan siswa dengan memantau setiap aktivitasnya yang bertujuan menjauhkan dari penyimpangan norma-norma yang ada. Nurhadi (2016:83) memaparkan 6 macam peran guru yaitu: (1) guru sebagai pendidik, (2) guru sebagai pengajar, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai penasihat/mengarahkan, (5) guru sebagai pelatih, (6) guru sebagai evaluator. Dari berbagai macam peran guru yang dipaparkan tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada dua aspek peranan guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing.

Nidawati (2020:148) mengemukakan sebagai seorang pengajar, dalam hal ini tugas guru lebih diutamakan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Selain menguasai ilmu atau bahan materi yang akan diajarkannya, dalam tugas ini guru selayaknya memiliki pengetahuan luas dan keterampilan dasar dalam mengajar. Guru sebagai pengajar, sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Hal ini berhubungan dengan keterampilan dasar guru dalam mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, membuat variasi dan menilai.

Pada saat melaksanakan pembelajaran tersebut guru tentunya turut ambil peran dalam mengelola pembelajaran yang dapat membangun karakter tanggung jawab siswa. Moon (dalam Farcha, dkk., 2023:85) memaparkan bahwa salah satu peran guru atau pendidik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab yaitu sebagai perancang pembelajaran yang efektif dan efisien serta pelaku utama dalam penyelenggara pembelajaran yang membina kemampuan siswa dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mengharuskan siswa untuk belajar serta menolong siswa memperoleh hasil yang baik.

Kemudian peran guru yang difokuskan pada penelitian ini yaitu peran guru sebagai pembimbing. Menurut Suwardani (2020:39) memaparkan terdapat dua kegiatan yang menjadi inti dari pembentukan karakter salah satunya yaitu membimbing. Nidawati (2020:148) mengemukakan guru sebagai pembimbing dalam menjalankan perannya dilakukan dengan memberikan tekanan pada tugas yang diberikan kepada siswa, mencari dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya oleh siswa. Sebab guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan kepribadian dan membentuk nilai-nilai kepada siswa.

Maka dari itu proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak dapat dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat fundamental. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu

memberikan pengalaman nyata atau langsung dalam membangun konsep dan mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab.

Melalui pengalaman PPL dan kegiatan observasi pada kelas V SDN 091556 Nagojor peneliti menemukan berbagai fenomena mengenai karakter tanggung jawab. Terdapat beberapa siswa yang sangat rajin melaksanakan tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab terhadap tugasnya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati. Namun masih ada juga siswa yang sama sekali tidak memperdulikan tanggung jawabnya seperti contohnya mengabaikan tugas yang diberikan guru, tidak melaksanakan piket, terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara. Terkait dengan fenomena diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian atau menggali fakta untuk lebih mengetahui peran guru untuk membentuk karakter siswa. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Peran Guru Untuk Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 091556 Nagojor”.

## **METODE**

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Analisis Peran Guru untuk Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 091556 Nagojor”. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan akan dituangkan dalam bentuk kata atau gambar (Sugiono, 2019:22). Karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Dalam menjawab fokus penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan demikian sumber data primer berasal dari guru kelas V SDN 091556 Nagojor melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari wawancara dengan siswa kelas V SDN 091556 dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 091556 Nagojor. *Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah pertama yaitu pembentukan karakter tersebut tidak lepas dari keikutsertaan guru sebagai pengajar dan pembimbing.*

### **a) Peran Guru Sebagai Pengajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berkewajiban sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, berpengaruh terhadap perwujudan karakter tanggung jawab. Sebagai pelaksana pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SDN 091556 Nagojor adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dengan cara memberi perhatian kepada siswa seperti memperhatikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memberi perhatian yang sama kepada seluruh siswa dan mengatur interval waktu antar menyampaikan materi pembelajaran dengan jeda istirahat atau ice breaking. Hal ini didukung dengan pendapat Farcha, dkk., (2023:87) menyatakan “dengan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan berpengaruh terhadap perwujudan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa”. Suasana belajar yang menyenangkan yang dirasakan siswa akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Terdapat cara atau tindakan yang dilakukan guru kelas V SDN 091556 Nagojor saat mengajar untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu menjadi teladan bagi siswa. Mencontohkan hal-hal baik secara langsung kepada siswa melalui perkataan maupun perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai perilaku guru yang dapat ditiru yaitu seperti “berpakaian dengan rapi, bercakap dengan sopan dan datang tepat waktu”. Guru sebagai teladan bagi siswa berarti dapat dijadikan sebagai tokoh panutan yang selalu berusaha menampilkan perbuatan positif di depan para siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Binti Maunah (dalam Pratiwi, dkk., 2020:37) siswa cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh yang memahami segala hal, sebab secara psikologis siswa merupakan seorang anak yang mahir dalam meniru. Kemudian melatih keterampilan tanggung jawab siswa dengan melakukan kegiatan rutin seperti kebersihan ruangan kelas dan lingkungan sekolah, memberikan tugas sekolah dalam bentuk ujian harian, memberikan pekerjaan rumah atau PR, melatih siswa sebagai petugas upacara penaikan bendera. Menurut Julaih (dalam Sari & Bermuli, 2021:112) mengatakan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara tersusun dalam aktivitas pembelajaran yang melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran yang disampaikan, dan perancangan aktivitas pembelajaran.

b) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Pada saat melakukan penelitian dilapangan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dan melanggar peraturan. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 091556 Nagojor mengenai pelanggaran atau kesalahan yang pernah dilakukan, ada siswa yang mengaku “pernah tidak piket”, “pernah terlambat datang ke sekolah”, kemudian siswa lain mengatakan “pernah tidak mengerjakan PR”. Peran guru sebagai pembimbing untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yang ditemukan yaitu dengan mengingatkan siswa akan tanggung jawabnya. Guru kelas V SDN 091556 Nagojor selalu mengingatkan siswa akan tanggung jawabnya pada setiap kesempatan, seperti di saat memulai dan menutup pembelajaran serta saat memberi teguran kepada siswa yang melanggar aturan atau membuat kesalahan. Kemudian guru juga mencari akar dari permasalahan yang melatar belakangi siswa melakukan kesalahan tersebut. Guru tidak mengabaikan setiap permasalahan dilakukan siswa. Guru mencari akar dari permasalahan dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan mengkomunikasikannya. Nidawati (2020:148) mengemukakan guru sebagai pembimbing dalam dalam menjalankan perannya dilakukan dengan memberikan tekanan pada tugas yang diberikan kepada siswa seperti selalu mengingatkan siswa akan tugasnya, mencari dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya oleh siswa. Sebab guru tidak hanya sekedar penyampaian pengetahuan tetapi juga mengembangkan kepribadian dan pembentuk nilai-nilai kepada siswa.

Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat memenuhi tanggung jawabnya dan hukuman bagi siswa yang lalai akan tanggung jawabnya. Penghargaan yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan dorongan sehingga siswa terus berusaha mengembangkan dirinya. Kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menjalankan tanggung jawabnya. Tujuan memberikan hukuman ini agar menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi kembali kesalahannya. Sejalan dengan pendapat Syabrini (dalam Suwardani, 2020:114) menyatakan dalam mendidik karakter tanggung siswa dapat dilakukan dengan berbagai hal salah satunya yaitu memberi penghargaan dan hukuman.

*Berdasarkan hasil temuan pada rumusan masalah kedua yaitu yaitu faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.* Peran guru untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan peran guru membentuk karakter tanggung jawab ini sesuai apa yang ditemukan peneliti dilapangan.

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor pendukung guru kelas V SDN 091556 Nagojor dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Faktor yang pertama yaitu keterlibatan para guru di sekolah terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Hal ini terlihat dari keaktifan guru dalam memberi arahan, teguran pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Seperti pada saat siswa yang melanggar tata tertib pasti selalu ditegur dan diberi arahan, tidak jarang juga guru mencontohkan perbuatan terpuji secara. Lalu saat melaksanakan upacara bendera guru yang bertugas sebagai pembina upacara selalu memberi arahan serta motivasi kepada siswa. Dengan adanya keterlibatan bapak ibu guru secara aktif yang ada di sekolah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Labudasari & Rochmah (2018:309) menyatakan bahwa guru begai pelaku pendidikan yang digugu dan ditiru oleh siswa dapat memberikan teladan kepada para siswa untuk bertingkah laku yang mengarah pada karakter baik.

Faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab kedua adalah orang tua. Sebagaimana yang diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwardani (2020:157) menyatakan bahawa orang tua merupakan pendidik utama yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter baik dalam bidang kognitif dan juga mendidik nilai dan moral. Orang tua menjadi salah satu bagian dari sarana pendidikan yang berkewajiban membentuk kebiasaan-kebiasan positif. Dengan kebiasaan yang diterapkan tersebut agar anak-anak mengikuti keteladanan orang tuanya.

Kemudia faktor pendukung yang ketiga lingkungan sekolah, yang dimana terdapat budaya atau kebiasaan yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Seperti yang terjadi di SDN 091556 Nagojor memiliki kebiasaan atau kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya seperti *briefing* pada pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran di kelas yang tujuannya sebagai media interaksi antara kepala sekolah dan guru dengan para siswa. Pada kegiatan *briefing* pagi ini di isi dengan memberikan arahan atau bimbingan serta pengumuman-pengumuman penting yang dipimpin kepala sekolah berserta guru secara bergantian. Sekolah ini juga menerapkan budaya 7K yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesopanan, kekeluargaan dan kesehatan yang dijalankan seluruh warga sekolah. Jadi sangat penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah. Labudasari & Rochmah (2018:309) menyatakan budaya sekolah memfasilitasi siswa untuk meningkatkan karakter yang baik melalui berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak positif bagi karakter siswa. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Johannes, dkk., (2020:22) menyatakan bahwa sebuah sekolah penting memiliki budaya yang menjadi landasan seluruh warga sekolah dalam bersikap dan bertindak serta mampu menjadi bekal siswa kelak di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang tidak terlepas dalam menjalankan suatu program atau kegiatan. Melalui hasil yang peneliti pelajari dan amati meskipun perilaku siswa sudah baik namun masih ditemukan perilaku melanggar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V SDN 091556 Nagojor mengatakan terdapat beberapa faktor yang dianggap sebagai penghambat pembentukan karakter tanggung jawab siswa yang pertama, memiliki kepribadian yang masih labil. Siswa masih mudah dipengaruhi oleh orang lain baik dalam hal baik begitu juga dalam hal buruk. Apa lagi siswa yang masih berada di bangku kelas V sekolah dasar, siswa masih berpatokan pada arahan yang diberikan gurunya. Kemudian siswa juga mudah terikut-ikut dengan keadaan

lingkungan sekitarnya. Seperti yang terjadi di lapangan saat penelitian, pada proses pembelajaran di kelas V SDN 091556 Nagojor guru masih selalu menekankan kepada siswa agar setiba di sekolah langsung membersihkan kelas, karena ketika siswa melihat teman-temannya yang lain bermain ia juga ikut tertarik untuk bermain. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk mengarahkan siswa agar memiliki karakter tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Pratiwi, dkk., (2020:38) mengatakan bahwa siswa yang berada pada bangku sekolah dasar usianya masih labil memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang.

Kemudia faktor penghambat yang kedua yaitu motivasi siswa. Seperti yang terjadi dilapangan jika dilihat dari tindakan siswa yang lupa serta cenderung malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Faktor ini berkaitan dengan kesadaran dari dalam diri siswa. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk mau berubah dan mengembangkan dirinya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa. Maka dari itu jika motivasi siswa rendah akan berakibat pada terlaksananya peran guru tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Gampu dkk., (2022:5128) bahwa faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh motivasi dalam memahami karakter tanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru kelas V SDN 091556 Nagojor sebagai pengajar dan pembimbing untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa sudah dilakukan semaksimal mungkin. Peran guru sebagai pengajar dapat ditemukan melalui tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi teladan bagi siswa dan melatih keretampilan tanggung jawab siswa melalui kegiatan rutin dan terencana. Peran guru sebagai pembimbing ditunjukkan dengan usaha guru yaitu selalu mengingatkan siswa akan tanggung jawabnya, menemukan permasalahan yang dihadapi siswa serta memberi penghargaan dan hukuman kepada siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru untuk membentuk karakterk tanggung jawab ini sesuai apa yang ditemukan peneliti dilapangan. Faktor pendukung seperti peran aktif para Bapak dan Ibu guru disekolah, faktor orang tua dan lingkungan sekolah dimana siswa banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu usia siswa yang masil labil dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8-15.
- Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 83-88.
- Gampu, G., Marien, P., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5124 - 5130.
- Jasrudin, Putra, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(02), 42-52.

- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 299-310.
- Nidawati. (2022). Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 136-153.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Pratiwi, R., Aquami, A., & Ballianie, N. (2020). Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 29-40.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Pustaka di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suwardani, N. P. (2020). *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. (<https://peraturan.go.id>).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<https://peraturan.go.id>).
- Wati, D. S., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). *Analisis Peran Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar*. *Didaktika Dwija Indra*, 9(4).
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentela Pendidikan Dasar*, 1(1), 61-72.